

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki peran paling besar di sektor perekonomian adalah bank. Bank menjadi tempat menyimpan dana bagi perusahaan, baik lembaga pemerintah atau swasta maupun individu, karena bank menyediakan pelayanan pembiayaan dan melakukan sistem pembayaran untuk seluruh sektor ekonomi. Persaingan perbankan menjadi sangat ketat karena bank memiliki aspek yang harus diperhatikan yaitu kinerja bank tersebut atau tingkat kesehatan bank. Bank harus memiliki manajemen yang baik dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan bank, serta selalu memberikan layanan yang terbaik untuk nasabahnya.

Peran bank sebagai lembaga keuangan tidak akan pernah lepas dari masalah pembiayaan dan kinerjanya. Analisis rasio keuangan sangat penting karena dapat membantu bank mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Rasio keuangan menunjukkan dari cara suatu perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai tingkat solvabilitas yang optimal (Kasmir, 2020). Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dapat

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan alat ukur dari rasio solvabilitas.

Debt Ratio (DR) adalah rasio yang menunjukkan rasio antara jumlah utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Rasio ini sangat penting karena apabila tingkat utang yang dimiliki terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang tinggi, sedangkan apabila tingkat utang yang dikelola dengan baik akan menunjukkan pengelolaan modal cukup efektif. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula utang yang mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk membayar semakin rendah (Kamilah, 2012). Di sisi lain, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) umumnya digunakan suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena rasio ini berpengaruh pada keputusan pendanaan perusahaan (Indriasari *et al.*, 2023). Semakin tinggi nilai *Long Term Debt to Equity Ratio*, perusahaan diharuskan untuk mengendalikan jumlah hutang jangka panjang. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* artinya perusahaan menunjukkan jumlah hutang jangka panjang yang lebih kecil dibanding modalnya.

Hubungan ketiga rasio solvabilitas saling berkaitan karena masing-masing rasio dapat menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat solvabilitas perusahaan. Perubahan salah satu rasio dapat memengaruhi rasio lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada risiko keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Oleh karena itu, analisis hubungan ketiga variabel ini

dapat memberikan gambaran tentang kondisi solvabilitas pada perusahaan perbankan.

Pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, peramalan menjadi langkah penting untuk membantu menghadapi perubahan ekonomi. Metode yang dapat digunakan untuk meramalkan data adalah analisis runtun waktu. Runtun waktu merupakan kumpulan data yang dicatat berdasarkan waktu tertentu (Brockwell & Davis, 2016). Sementara itu, analisis runtun waktu adalah metode peramalan yang memanfaatkan hubungan antar variabel dengan waktu. Analisis ini dapat diterapkan pada data yang terdiri dari satu variabel (univariat) maupun lebih dari satu variabel (multivariat). Analisis runtun waktu multivariat merupakan pengembangan dari univariat, karena pada analisis runtun waktu multivariat dapat dilakukan analisis hubungan dinamis antar variabel independen dan dapat meramalkan data secara simultan (Tyas *et al.*, 2014).

Vector Autoregressive (VAR) merupakan salah satu alat untuk melakukan analisis runtun waktu multivariat. VAR digunakan dalam penelitian ini karena dapat menganalisis hubungan timbal balik antara dua atau lebih variabel keuangan, termasuk *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. VAR juga memiliki sejumlah keunggulan seperti tidak ada asumsi variabel endogen, dapat mengatasi masalah multikolinieritas, dan model lebih sederhana.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menggunakan *Vector Autoregressive* (VAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2021) menggunakan model VAR untuk memodelkan data inflasi di Provinsi Jawa Timur dan Bali, hasil penelitian tersebut menunjukkan model VAR bisa menggambarkan hubungan variabel inflasi di Jawa Timur dan Bali dengan orde dua yang

memperlihatkan adanya hubungan timbal balik di mana inflasi pada satu wilayah dipengaruhi oleh inflasi wilayah lain dengan jeda waktu tertentu. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Hardani *et al.*, (2016) menggunakan *Vector Autoregressive* (VAR) untuk melakukan peramalan laju inflasi, suku bunga Indonesia, dan indeks harga saham gabungan dengan model terbaik VAR(4) yang memiliki nilai MAPE sebesar 47,11%.

Penelitian ini membahas hubungan seluruh alat ukur rasio solvabilitas yakni *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Bank Mandiri Tbk. menggunakan *Vector Autoregressive* (VAR) untuk periode Januari 2013 hingga September 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan model VAR dalam menjelaskan hubungan ketiga rasio tersebut, serta dapat melihat kondisi solvabilitas dan kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk secara keseluruhan. Data yang digunakan sebanyak 141 data yang dibagi menjadi dua, yaitu sebesar 80% atau sebanyak 112 data digunakan sebagai data *training* dan sebesar 20% atau sebanyak 29 data digunakan sebagai data *testing*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara melakukan analisis rasio keuangan untuk mengukur nilai rasio solvabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk.?
2. Bagaimana bentuk pemodelan VAR pada hubungan antara *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*?
3. Bagaimana tingkat akurasi model VAR untuk meramalkan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*?

1.3 Batasan Masalah

Data pada penelitian ini dibatasi pada data yang digunakan peneliti berupa data *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* pada PT Bank Mandiri. Data *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan merupakan data laporan keuangan bulanan PT Bank Mandiri Tbk. yang dimulai pada Bulan Januari 2013 sampai dengan Bulan September 2024. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dan dapat diakses melalui situs *website* Bank Mandiri yang dikelola oleh PT Bank Mandiri Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis rasio keuangan dalam mengukur tingkat nilai rasio solvabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk.
2. Membentuk model VAR pada hubungan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.
3. Mengukur tingkat akurasi model VAR untuk meramalkan kinerja keuangan bank di masa mendatang.